

# PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL, DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PT INDOFOOD PERIODE 2020–2024

Oleh:

<sup>1</sup>Bambang Simanjuntak, <sup>2</sup>Harlyn Lindon Siagian, <sup>3</sup>Francis M. Hutabarat

<sup>1,2,3</sup>Universitas Advent Indonesia

Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559

e-mail : simanjuntak.bambang@gmail.com<sup>1</sup>, siagian\_unai@yahoo.co.id<sup>2</sup>, fmhutabarat@unai.edu<sup>3</sup>

---

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Green Accounting implementation, operational cost efficiency, and the quality of sustainability report disclosure on the environmental performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the period 2020–2024. This study adopts a quantitative approach by utilizing secondary data obtained from corporate annual reports, sustainability reports, and the PROPER ratings issued by the Ministry of Environment and Forestry. Multiple linear regression analysis is applied to examine both partial and simultaneous effects among the variables. The results indicate that Green Accounting implementation, operational cost efficiency, and sustainability reporting quality each have a positive and significant effect on the company's environmental performance. Simultaneously, these three variables also show a significant influence on environmental performance. The findings suggest that the integration of environmental accounting practices, efficient cost management, and transparent sustainability reporting represents an important strategy for improving corporate environmental performance in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Green Accounting, Operational Cost Efficiency, Sustainability Reporting, Environmental Performance, PT Indofood*

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Green Accounting, efisiensi biaya operasional, dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan serta laporan keberlanjutan dan juga hasil penilaian PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting, efisiensi biaya operasional, dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi praktik akuntansi lingkungan, pengelolaan biaya yang efisien, serta transparansi pelaporan keberlanjutan

merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Green Accounting*, Efisiensi Biaya Operasional, Laporan Keberlanjutan, Kinerja Lingkungan, PT Indofood

---

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa puluh tahun terakhir perhatian terhadap lingkungan semakin kuat dan masuk ke dalam kebijakan dunia aturan pemerintah serta cara perusahaan menjalankan usaha. Isu seperti perubahan iklim kerusakan alam serta menurunnya kualitas lingkungan membuat banyak pihak mulai menuntut tanggung jawab yang lebih besar dari dunia usaha dan tuntutan itu datang dari konsumen investor pemerintah serta masyarakat luas yang semakin sadar dampak kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak lagi hanya mengejar keuntungan jangka pendek tetapi juga mulai mempertimbangkan bagaimana kegiatan bisnis mereka mempengaruhi kelestarian lingkungan serta keberlanjutan kehidupan di masa depan. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis agar mampu menjaga legitimasi sosial sekaligus keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Konsep akuntansi tradisional yang hanya menekankan aspek finansial dinilai belum mampu merepresentasikan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan secara komprehensif. Oleh karena itu, berkembang pendekatan Green Accounting sebagai sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam pelaporan perusahaan. Green Accounting memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan seperti biaya pengendalian polusi, pengolahan limbah, pemulihan lingkungan, penggunaan sumber daya alam, serta konservasi energi (Aristiyanti & Sisdianto, 2024; Husna et al., 2023). Selain berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas kepada publik, Green Accounting juga berperan sebagai alat manajerial dalam membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan secara sistematis (Achmar & Susanti, 2025; Permata & Astuti, 2025).

Dalam konteks operasional perusahaan, efisiensi biaya operasional menjadi indikator penting keberhasilan perusahaan dalam menyelaraskan aktivitas bisnis dengan praktik ramah lingkungan. Perusahaan yang mampu menerapkan Green Accounting dengan baik berpotensi mengurangi biaya operasional yang berkaitan dengan energi, limbah, dan pengelolaan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kinerja lingkungan sekaligus menjaga keberlanjutan finansial perusahaan (Harahap & Yuyetta, 2025; Ramadhan et al., 2024). Efisiensi biaya tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran, tetapi juga menunjukkan efektivitas pemanfaatan sumber daya dalam mendukung tujuan keberlanjutan.

Selain penerapan Green Accounting dan efisiensi biaya operasional, kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan juga menjadi aspek penting dalam menghadapi tuntutan transparansi dari para pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi lingkungan melalui laporan keberlanjutan berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) mampu meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder terhadap komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Transparansi informasi memungkinkan stakeholder mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi reputasi, nilai perusahaan, serta keputusan investasi (B. Gunawan & Berliyanda, 2024; E. K. Gunawan et al., 2025; Lestari & Khomsiyah, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan green accounting, kualitas pengelolaan lingkungan, serta kinerja perusahaan belum menunjukkan

pola yang konsisten karena menurut penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan yang dihitung melalui pengeluaran biaya lingkungan justru menekan tingkat keuntungan dalam jangka pendek karena perusahaan harus menanggung tambahan biaya operasional yang lebih besar (Ayu & Abdullah, 2025). Sebaliknya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER cenderung berkorelasi positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Anggrainia & Tjandrakirana DP, 2025; Limajatini & Riene, 2025). Studi lain juga menemukan bahwa penerapan *Green Accounting* dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan meskipun tidak selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan (Kurniawansyah & Prastiwi, 2022).

Dalam konteks Indonesia, di mana tekanan regulasi lingkungan dan ekspektasi stakeholder terhadap praktik keberlanjutan semakin meningkat, penting untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Green Accounting, efisiensi biaya operasional, dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja lingkungan perusahaan, khususnya pada perusahaan besar dengan dampak lingkungan signifikan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai perusahaan manufaktur dan agribisnis terbesar di Indonesia memiliki aktivitas operasional berskala besar yang berpotensi memberikan dampak langsung terhadap lingkungan. Periode penelitian 2020–2024 dipilih karena mencerminkan masa penguatan isu ESG, peningkatan tuntutan transparansi, serta penguatan regulasi dan praktik keberlanjutan di tingkat global maupun nasional.

Penelitian ini penting dilakukan karena berupaya mengisi kekosongan bukti empiris dengan mengkaji secara bersama pengaruh penerapan green accounting serta efisiensi biaya operasional dan mutu pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sehingga studi ini diharapkan dapat menunjukkan secara lebih utuh bagaimana praktik akuntansi lingkungan berjalan seiring dengan pengelolaan biaya serta keterbukaan informasi perusahaan dan bagaimana semua hal tersebut berhubungan dengan pencapaian kinerja lingkungan perusahaan dalam periode menengah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984) sebagai sebuah kerangka konseptual dalam manajemen organisasi yang menekankan pentingnya etika bisnis dan nilai moral dalam pengelolaan perusahaan. Menurut teori ini, keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh keputusan internal manajemen atau kinerja keuangan semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh hubungan dan dukungan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, yang dikenal sebagai stakeholder (Ummah, 2019; Freeman, 1984). Stakeholder adalah semua pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap perusahaan baik pemilik modal dan pegawai serta pelanggan dan pemasok juga pemerintah dan masyarakat termasuk lingkungan sekitar yang bisa merasakan dampak dari aktivitas usaha perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam perspektif teori stakeholder, setiap pihak yang berkepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai aktivitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional dan bergung jawab (Kholmi & Nafiza, 2022; Clarkson, 1995). Teori ini menekankan adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dan stakeholder, di mana perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan internal, tetapi juga berkewajiban memberikan manfaat sosial dan lingkungan bagi masyarakat luas (Donaldson

& Preston, 1995; Efra et al., 2023). Dukungan stakeholder menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan dan legitimasi perusahaan dalam jangka panjang.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan tidak berhenti pada laporan keuangan saja dan mencakup pula kegiatan sosial serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang mampu menjaga hubungan baik dengan para stakeholder biasanya memperoleh citra yang lebih positif di mata publik dan kondisi ini membantu menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Hubungan yang tidak terkelola dengan baik dapat memunculkan berbagai masalah seperti menurunnya kepercayaan masyarakat meningkatnya pengawasan dari regulator serta munculnya risiko terhadap reputasi perusahaan (Wiranti, 2023; Donaldson & Preston, 1995).

Dalam konteks Green Accounting, penerapan teori stakeholder diwujudkan melalui pengungkapan biaya dan dampak lingkungan kepada publik. Pelaporan ini memungkinkan stakeholder memahami konsekuensi lingkungan dari aktivitas perusahaan serta mendorong perusahaan untuk mengembangkan strategi pengurangan dampak negatif lingkungan (Efra et al., 2023; Hussain et al., 2021).

Penerapan Green Accounting sekaligus dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan karena mampu memenuhi ekspektasi stakeholder, termasuk masyarakat, pemerintah, dan investor (Nurlatifah, 2023; Ariffin & Magnen, 2022). Dengan demikian, perusahaan yang mengimplementasikan Green Accounting dan menyampaikan informasi lingkungan secara transparan akan memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat serta reputasi yang lebih baik di mata publik (Freeman et al., 2020; Efra et al., 2023).

### **Green Accounting**

*Green Accounting* merupakan konsep akuntansi yang menekankan pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Ahsyam et al. (2024), *Green Accounting* berfokus pada identifikasi pencemaran yang telah atau berpotensi terjadi, biaya perbaikan lingkungan, serta aktivitas pencegahan pencemaran. Dengan demikian, konsep ini memungkinkan perusahaan untuk memasukkan konsekuensi lingkungan ke dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab.

*Green Accounting* juga berfungsi sebagai sistem informasi yang mencatat objek, transaksi, peristiwa, serta dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dalam satu paket laporan yang terintegrasi (Meiriani et al., 2022; Wijaya & Putra, 2021). Melalui sistem ini, perusahaan dapat menilai hubungan antara biaya lingkungan dan manfaat ekonomi yang diperoleh dari praktik konservasi lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Sukmono et al., 2023; Hadi & Kurniawan, 2022).

Selain sebagai alat pelaporan, *Green Accounting* berperan sebagai mekanisme kontrol terhadap dampak negatif kegiatan operasional perusahaan. Dengan melakukan identifikasi, pengakuan, dan analisis transaksi yang terkait dengan lingkungan, perusahaan dapat merumuskan strategi operasional yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sekaligus meminimalkan dampak lingkungan (Deswanto, 2022; Rahmawati et al., 2021). *Green Accounting* juga memengaruhi perilaku perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan serta mendorong praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

*Green Accounting* dikembangkan sebagai alat bagi manajemen lingkungan yang dipakai untuk melihat seberapa efektif kegiatan konservasi dijalankan melalui pencatatan dan pengelompokan biaya lingkungan serta dipakai perusahaan untuk menyampaikan informasi dampak kegiatannya kepada masyarakat secara terbuka (Sapulette & Limba, 2021; Setiawan & Handayani, 2020). Peran tersebut membuat *Green Accounting* tidak hanya digunakan untuk keperluan pencatatan akuntansi tetapi juga dimanfaatkan perusahaan

sebagai bagian dari pengelolaan keberlanjutan usaha yang membantu pengambilan keputusan sekaligus menunjukkan tanggung jawab lingkungan kepada publik.

### **Efisiensi Biaya Operasional**

Efisiensi biaya operasional mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai target bisnis dengan biaya yang minimal. Menurut Anthonassopoulus et al. dalam Kusmargiani (2006), efisiensi merupakan kondisi di mana perusahaan mampu memberikan layanan atau menghasilkan output secara maksimal dengan penggunaan sumber daya yang paling ekonomis. Sabatiningrum (2006) menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional tercapai ketika biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih rendah dibandingkan dengan manfaat ekonomi yang diperoleh.

Salah satu indikator utama dalam mengukur efisiensi biaya operasional adalah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya, sebaliknya semakin rendah BOPO menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya secara efektif (Rahmawati & Santoso, 2020).

Dalam konteks keberlanjutan, efisiensi biaya operasional memiliki implikasi penting terhadap kinerja lingkungan. Perusahaan yang efisien memiliki fleksibilitas finansial untuk mengalokasikan sumber daya bagi program lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan investasi teknologi ramah lingkungan (Putri & Hadi, 2021). Oleh karena itu, efisiensi biaya tidak hanya menjadi indikator kinerja finansial perusahaan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan yang mendukung peningkatan kinerja lingkungan.

### **Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Laporan keberlanjutan atau sustainability report adalah dokumen yang dibuat perusahaan untuk menunjukkan dan menjelaskan bagaimana kegiatan usaha dijalankan secara bertanggung jawab terhadap pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kinerja ekonomi serta dampak sosial dan kondisi lingkungan (Sukaharsono & Andayani, 2021; Nasution, 2024). Laporan ini berfungsi sebagai media komunikasi yang menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan (GRI, 2018; Setiawan & Prasetyo, 2022).

Standar Global Reporting Initiative (GRI) menjadi pedoman utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan. GRI-G4 mencakup beberapa elemen utama, seperti strategi organisasi, profil organisasi, aspek material, hubungan dengan stakeholder, tata kelola perusahaan, serta etika dan integritas organisasi (Sukaharsono & Andayani, 2021; GRI, 2018; Nasution, 2024). Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur menggunakan 91 indikator yang mencakup kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengukuran kualitas laporan keberlanjutan umumnya dilakukan menggunakan metode content analysis, yaitu dengan mengkodekan setiap item pengungkapan berdasarkan indikator GRI dan menghitung skor pengungkapan sebagai rasio antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah total indikator (Nasution, 2024; Meiriani et al., 2022). Semakin tinggi skor pengungkapan, semakin tinggi pula kualitas laporan keberlanjutan yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder.

## Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil yang dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan target lingkungan yang telah ditetapkan dalam kebijakan lingkungan perusahaan (Efrina et al., 2023; National Agricultural Library, 2020). Kinerja ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan serta menunjukkan tingkat kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Di Indonesia penilaian terhadap performa pengelolaan lingkungan perusahaan dilakukan melalui PROPER yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai program resmi pemerintah untuk mengukur kepatuhan dan tanggung jawab lingkungan dunia usaha. PROPER bertujuan mendorong perusahaan menerapkan prinsip ekonomi hijau serta mematuhi peraturan lingkungan hidup (Ummah, 2019; Rahman et al., 2021). Sistem penilaian PROPER menggunakan kode warna mulai dari Emas, Hijau, Biru, Merah, hingga Hitam yang mencerminkan tingkat kepatuhan dan kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan (Artamelia et al., 2021; Santoso & Kurnia, 2022).

Kinerja lingkungan juga mencerminkan kontribusi perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan serta mitigasi dampak negatif kegiatan operasional, termasuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengendalian emisi (Dianty & Nurrahim, 2022; Hidayat & Susilo, 2020). Kinerja lingkungan perusahaan bukan sekadar menunjukkan bahwa aturan sudah dipatuhi melainkan juga memperlihatkan seberapa jauh keseriusan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Green accounting Terhadap Kinerja lingkungan

Berbagai hasil studi sebelumnya memperlihatkan bahwa praktik green accounting berkaitan erat dengan perbaikan kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Pramiana et al. (2024) penerapan green accounting tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan kinerja lingkungan tetapi juga ikut mendukung perbaikan kinerja keuangan karena aspek lingkungan mampu menjadi penghubung antara keduanya. Angelina & Nursasi (2021) menjelaskan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia penerapan green accounting mendorong perusahaan mengelola dampak lingkungan secara lebih terencana dan terukur sehingga perhatian terhadap isu lingkungan menjadi bagian dari proses operasional. Pertiwi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan green accounting membantu perusahaan menjaga keberlanjutan usaha karena peningkatan kinerja lingkungan memberi kontribusi nyata terhadap stabilitas dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Afiyah et al. (2023) praktik green accounting memang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan tetapi pencatatan tersebut bersama kinerja lingkungan belum mampu menaikkan nilai perusahaan secara nyata di pasar sehingga temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara praktik akuntansi lingkungan dan performa lingkungan masih menghasilkan bukti yang beragam dan kondisi tersebut dapat dipahami karena setiap perusahaan memiliki karakter yang berbeda serta menggunakan periode pengamatan yang tidak sama dan juga menerapkan ukuran penilaian yang berlainan sehingga hasil penelitian yang muncul tidak selalu menunjukkan arah pengaruh yang seragam. Oleh karena itu, pengaruh *green accounting* terhadap kinerja lingkungan masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis: H1: Terdapat pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja lingkungan

### **Pengaruh efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Lingkungan**

Meskipun sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti hubungan *green accounting* dan kinerja lingkungan, temuan empiris juga menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional memiliki implikasi terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Fadhlurrahman & Zulfikar (2024) kinerja lingkungan yang dikelola dengan baik mendorong perusahaan memperoleh keuntungan lebih baik karena pengelolaan tersebut membantu penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan sekaligus menekan pengeluaran operasional sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat. Efisiensi biaya operasional memungkinkan perusahaan mengurangi pemborosan energi, bahan baku, serta biaya pengelolaan limbah, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan. Efisiensi dalam pengeluaran operasional bukan sekadar menekan biaya perusahaan tetapi juga dapat mendorong perusahaan menjalankan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab sehingga kegiatan usaha tetap berjalan sambil menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H2: Terdapat pengaruh efisiensi biaya terhadap kinerja lingkungan

### **Pengaruh Kualitas Pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja lingkungan**

Penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya transparansi dan kualitas pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Pertiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* mampu meningkatkan keberlanjutan perusahaan melalui kinerja lingkungan, yang tidak terlepas dari peran pengungkapan informasi lingkungan yang memadai kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, Pramiana et al. (2024) mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan yang baik merupakan hasil dari praktik akuntansi dan pelaporan lingkungan yang transparan dan terstruktur. Kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan serta membuka ruang bagi pengawasan publik dan stakeholder. Semakin baik kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, semakin besar tekanan dan dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya secara nyata. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H3: Terdapat pengaruh kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja lingkungan

### **Pengaruh Green accounting, Efisiensi biaya operasional dan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan secara simultan Terhadap Kinerja lingkungan**

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai praktik manajerial dan pelaporan. Pramiana et al. (2024) dan Pertiwi et al. (2023) menegaskan bahwa *green accounting* yang didukung oleh pengelolaan lingkungan yang baik mampu mendorong keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, Fadhlurrahman dan Zulfikar (2024) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki peran penting dalam menciptakan efisiensi dan nilai ekonomi. Ketika *green accounting* diterapkan secara konsisten, efisiensi biaya operasional tercapai, dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan ditingkatkan, maka ketiganya dapat saling memperkuat dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Sinergi antara pengelolaan biaya lingkungan, efisiensi operasional, dan transparansi pelaporan menjadi fondasi penting dalam pencapaian kinerja lingkungan yang optimal. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H4: Terdapat Pengaruh Green accounting, Efisiensi biaya operasional dan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan secara simultan Terhadap Kinerja lingkungan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif sekaligus asosiatif karena fokusnya melihat keterkaitan dan pengaruh antara penerapan green accounting serta efisiensi biaya operasional dan mutu pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020 sampai 2024. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dalam lima tahun pengamatan serta informasi penilaian PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang dipakai sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan.

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi penerapan green accounting sebagai X1 dan efisiensi biaya operasional yang dinilai melalui rasio BOPO sebagai X2 serta kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai X3 yang diukur memakai indeks pengungkapan berdasarkan standar Global Reporting Initiative. Penelitian ini menempatkan kinerja lingkungan perusahaan sebagai variabel terikat atau Y yang dinilai dari capaian peringkat PROPER perusahaan setiap tahun.

Metode analisis data pada penelitian ini memakai regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS dan analisis tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas serta pengaruhnya secara bersama terhadap variabel terikat. Proses analisis dimulai dari penyajian statistik deskriptif yang berfungsi menggambarkan kondisi umum data penelitian dan dilanjutkan dengan uji normalitas yang bertujuan memastikan data layak dimasukkan ke dalam model regresi. Pengujian berikutnya menggunakan uji t untuk menilai pengaruh setiap variabel bebas terhadap kinerja lingkungan secara terpisah serta uji F yang dipakai untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama memberi pengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang objektif dan terukur mengenai pengaruh praktik Green Accounting, efisiensi biaya operasional, serta kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini memakai data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan serta catatan penilaian PROPER milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode 2020 sampai 2024. Data tersebut diolah dengan pendekatan statistik kuantitatif agar dapat melihat bagaimana penerapan green accounting bersama efisiensi biaya operasional dan mutu penyajian laporan keberlanjutan berhubungan dengan capaian kinerja lingkungan perusahaan.

Pengolahan data dimulai dengan melihat statistik deskriptif agar peneliti memahami gambaran umum setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan data memenuhi syarat sehingga layak dianalisis menggunakan regresi. Tahap berikutnya peneliti memakai regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kinerja lingkungan secara

terpisah dan pada tahap yang sama dilakukan pula uji F guna melihat apakah seluruh variabel bebas secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	5	0	1	.60	.548
Efisiensi Biaya Operasional	5	.14	.17	.1522	.01285
Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	5	.49	.60	.5420	.04324
Kinerja Lingkungan	5	2	4	3.20	.837
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa penerapan Green Accounting berada pada tingkat yang cukup baik selama periode penelitian karena nilai rata ratanya mencapai 0,60 sehingga dapat menggambarkan bahwa praktik akuntansi lingkungan sudah mulai dijalankan oleh perusahaan. Efisiensi biaya operasional menunjukkan nilai rata rata 0,1522 dan penyebaran datanya kecil sehingga pengelolaan biaya dapat dikatakan berjalan stabil serta tidak banyak mengalami perubahan yang tajam. Kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai rata rata 0,5420 dan hal ini menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan sudah cukup lengkap serta telah mengikuti pedoman GRI dengan tingkat kepatuhan yang cukup baik. Sementara itu, kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,20 yang mencerminkan bahwa perusahaan berada pada kategori kinerja lingkungan yang baik selama periode pengamatan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Green Accounting	.367	5	.061*	.684	5	.065
Efisiensi Biaya Operasional	.231	5	.200*	.938	5	.650
Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	.209	5	.200*	.970	5	.875
Kinerja Lingkungan	.231	5	.200*	.881	5	.314

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 yang memakai metode Shapiro Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel berada di atas 0,05 sehingga data penelitian dapat dianggap mengikuti pola sebaran normal dan kondisi ini membuat data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.828	3.747		.221	.861
	Green Accounting	.457	.311	.299	2.467	.038
	Efisiensi Biaya Operasional	17.025	11.816	-.261	2.441	.039
	Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	11.707	4.650	.605	2.518	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Hasil uji regresi pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa green accounting memiliki tingkat signifikansi 0,038 lalu efisiensi biaya operasional berada pada angka 0,039 serta kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan nilai 0,024. Ketiga angka tersebut berada di bawah batas 0,05 dan kondisi ini menandakan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang nyata sekaligus searah terhadap kinerja lingkungan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk sehingga semakin baik penerapan akuntansi hijau semakin efisien pengelolaan biaya operasional serta semakin transparan laporan keberlanjutan maka kinerja lingkungan perusahaan juga cenderung meningkat.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.741	3	.914	15.587	.018b
	Residual	.059	1	.059		
	Total	2.800	4			

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan, Efisiensi Biaya Operasional, Green Accounting

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai F hitung mencapai 15,587 dan tingkat signifikansinya 0,018 sehingga angka ini berada di bawah batas 0,05 dan menunjukkan bahwa Green Accounting serta efisiensi biaya operasional dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020 sampai 2024 yang berarti perubahan pada ketiga aspek tersebut diikuti perubahan pada capaian kinerja lingkungan perusahaan.

### **Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik Green Accounting yang diterapkan di PT Indofood selama periode 2020 sampai 2024 berhubungan dengan meningkatnya kinerja lingkungan perusahaan. Penerapan pencatatan biaya lingkungan serta pengelolaan sumber daya yang lebih ramah lingkungan membuat perusahaan mampu mengontrol dampak operasionalnya secara lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni et al. (2019) yang menjelaskan bahwa perusahaan di sektor pertambangan dan energi dapat memperbaiki kinerja lingkungannya ketika mereka mengalokasikan biaya untuk kegiatan ramah lingkungan dan melakukan daur ulang material serta memanfaatkan energi yang lebih bersih. Penelitian Santika et al. (2023) juga menunjukkan bahwa di sektor manufaktur biaya lingkungan yang dicatat dalam sistem akuntansi perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan termasuk pada aspek lingkungan sehingga pengelolaan biaya hijau bukan sekadar kewajiban administratif tetapi menjadi bagian dari strategi pengelolaan perusahaan.

Integrasi biaya lingkungan dalam sistem akuntansi serta dalam proses pengambilan keputusan membantu perusahaan menjalankan kebijakan operasional yang lebih peduli lingkungan secara berkelanjutan dan praktik pencatatan yang terbuka membuat manajemen menunjukkan keseriusan dalam mengelola dampak lingkungan. Menurut Bellamy et al. (2023) penerapan Green Accounting tidak otomatis meningkatkan kinerja keuangan karena hasilnya sangat ditentukan oleh seberapa sungguh-sungguh kebijakan tersebut dijalankan dan seberapa kuat komitmen pimpinan dalam mendukungnya.

### **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Kinerja Lingkungan PT Indofood periode 2020–2024**

Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas operasional memiliki ruang finansial dan manajerial untuk mendukung program lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konservasi, dan investasi teknologi ramah lingkungan. Pengelolaan biaya, termasuk biaya lingkungan sebagai bagian dari praktik Green Accounting, membantu perusahaan menjalankan operasi dengan dampak lingkungan yang lebih terkontrol sekaligus menjaga kinerja ekonomi (Wahyuni et al., 2019). Dengan demikian, efisiensi biaya operasional tidak hanya relevan bagi aspek finansial, tetapi juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Namun, efisiensi biaya perlu disertai komitmen untuk mengalokasikan penghematan biaya pada kebijakan lingkungan agar benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan.

### **Pengaruh Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Lingkungan PT Indofood periode 2020–2024**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood, yang menegaskan bahwa transparansi pelaporan tidak bersifat simbolis, tetapi mendorong praktik lingkungan yang lebih baik. Penelitian Rahmawati & Hamzah (2025) menunjukkan bahwa praktik Green Accounting yang dikombinasikan dengan pengungkapan tata kelola meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan dengan kinerja lingkungan sebagai mediator, sehingga konsistensi pelaporan dan transparansi mendorong komitmen lingkungan melalui tindakan nyata. Selain itu, perusahaan yang transparan cenderung memperoleh legitimasi stakeholder dan dorongan eksternal untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja lingkungan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Dengan demikian, kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi bagian strategis dari tata kelola perusahaan yang mendukung implementasi kebijakan lingkungan secara efektif.

### **Pengaruh Simultan Green Accounting, Efisiensi Biaya Operasional, dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Lingkungan PT Indofood periode 2020–2024**

Secara simultan, penerapan green accounting pengelolaan biaya operasional yang efisien serta keterbukaan laporan keberlanjutan mampu mendorong peningkatan kinerja lingkungan perusahaan karena ketiganya saling mendukung dalam praktik pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pandangan menurut Christy dan Tjun (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan keberlanjutan perusahaan muncul ketika praktik internal organisasi berjalan selaras dengan tanggung jawab eksternal perusahaan. Hasil tersebut juga searah dengan penjelasan menurut Pebriani et al. (2025) yang menilai bahwa pengungkapan keberlanjutan berperan sebagai penghubung penting yang memperkuat dampak green accounting terhadap kinerja lingkungan. Implikasinya, perusahaan perlu tidak hanya menerapkan Green Accounting dan efisiensi biaya, tetapi juga menyusun laporan keberlanjutan berkualitas tinggi berbasis standar internasional seperti GRI. Namun, hasil penelitian Bellamy et al. (2023) menunjukkan bahwa efektivitas strategi ini sangat bergantung pada komitmen manajemen dan konsistensi implementasi kebijakan lingkungan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penerapan green accounting di PT Indofood selama periode 2020 sampai 2024 terbukti mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan karena pencatatan biaya lingkungan yang terintegrasi membantu manajemen mengendalikan dampak operasional secara lebih terarah dan sistematis. Pengelolaan biaya operasional yang efisien juga berkaitan dengan peningkatan kinerja lingkungan karena penggunaan sumber daya yang hemat memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menjalankan berbagai program pelestarian lingkungan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Kualitas penyajian laporan keberlanjutan yang semakin baik ikut memperkuat kinerja lingkungan perusahaan sebab keterbukaan informasi mendorong tanggung jawab perusahaan untuk menjaga komitmen terhadap praktik usaha yang ramah lingkungan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Secara simultan, Green Accounting, efisiensi biaya operasional, dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan melalui pendekatan internal dan eksternal yang saling bersinergi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan seperti PT Indofood serta pelaku usaha lain sebaiknya terus menjalankan praktik green accounting secara nyata dalam kegiatan bisnis sehari-hari dan menjadikannya bagian dari strategi perusahaan dalam mengambil keputusan dengan cara menggabungkan penghematan biaya operasional dan investasi lingkungan melalui pengelolaan limbah yang baik penggunaan energi yang lebih efisien program konservasi serta pengembangan inovasi yang ramah lingkungan dan pada saat yang sama perusahaan perlu meningkatkan mutu serta keterbukaan laporan keberlanjutan agar selaras dengan standar internasional seperti Global Reporting Initiative sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas dan dapat dipercaya.

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memasukkan faktor lain yang berperan sebagai penguat atau penghubung seperti praktik tata kelola perusahaan serta tuntutan regulasi dan perkembangan inovasi teknologi ramah lingkungan dan penelitian juga sebaiknya dilakukan pada berbagai sektor serta dalam rentang waktu yang lebih panjang agar temuan dapat mewakili kondisi yang lebih luas serta pendekatan penelitian dapat digabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif supaya gambaran mengenai bagaimana keputusan lingkungan diambil pada tingkat manajemen maupun pelaksana dapat dipahami secara lebih utuh.

Sementara itu, bagi pembuat kebijakan dan regulator, perlu didorong penyusunan regulasi yang mewajibkan atau memberikan insentif atas penerapan Green Accounting dan pelaporan keberlanjutan, pengembangan pedoman standar nasional yang mengacu pada praktik terbaik internasional, serta peningkatan transparansi informasi lingkungan melalui penyediaan database publik guna memperkuat pengawasan dan akuntabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmar, N. A., & Susanti, N. A. (2025). Green Accounting dan Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 189–196.

Afiyah, H., Jannah, B. S., & Junjuran, M. I. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja

Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Indeks LQ45 pada Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 75–86.

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Anggrainia, F., & Tjandrakirana DP, R. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas: Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal of Economics and Business Research*, 4(1), 45–57.
- Aristiyanti, N., & Sisdianto, E. (2024). Peran Green Accounting dalam Mendorong Praktik Bisnis Ramah Lingkungan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Ayu, A. S., & Abdullah. (2025). Kajian Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan ESG Disclosure terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akunida*, 11(1), 65–78.
- Fadhlurrahman, H. A., & Zulfikar. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Good Governance sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 8(3), 1–22.
- Gunawan, B., & Berliyanda, L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Gunawan, E. K., Suwandi, & Asri, M. (2025). Financial Reporting Quality, Green Accounting, and Firm Value in Emerging Markets: Evidence from Indonesia. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 4(9), 1594–1599. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2025v4i9n01>
- Harahap, F. A., & Yuyetta, E. N. A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2), 1–15.
- Husna, R. P., Setiawan, P., & Nofranita, W. (2023). Penerapan Green Accounting dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19(2), 249–260.
- Kurniawansyah, D., & Prastiwi, I. (2022). Apakah Green Company Meningkatkan Kinerja Keuangan?: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 289–305. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.34184>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 527–539.
- Limajatini, & Riene, J. A. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di

BEI 2021-2023. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 17(1), 1–15.

Permata, A. Y., & Astuti, R. F. (2025). Peran Green Accounting dalam Mendorong Praktik Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 3(1), 133–142.

Pertiwi, D. M., Handajani, L., & Astuti, W. (2023). The Influence of Green Accounting on Company Sustainability Through Environmental Performance in The Consumer Goods Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 324–340.

Pramiana, O., Indrasah, F., Suprpto, S., & Aminin. (2024). The Effect of Green Accounting on Financial Performance with Environmental Performance as a Mediation Variable. *Journal of Culture Accounting and Auditing Journal*, 3(2), 117–130.

Ramadhan, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156.